

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas, guru pendidikan jasmani harus dapat menggunakan pembelajaran yang sesuai, yakni berdasarkan tahapan perkembangan karakteristik anak.

Pendidikan Jasmani sebagai salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus mampu mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi serta internalisasi nilai-nilai, sportivitas dan jujur serta mampu bekerja sama. Dengan menggunakan pola-pola tertentu yang dapat memacu dan memotivasi siswa. Pelaksanaan bukan melalui pengajaran konvensional didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial.

Pendidikan jasmani sangat memiliki peran yang sangat penting dalam mengidentifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses

pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar dan tehnik permainan.

Pelaksanaan pendidikan jasmani bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional, dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Pendidikan jasmani, olahraga kesehatan di SMA Al Washliyah 1 Medan materi pembelajaran permainan bola besar yaitu Sepak Bola, Bola Voli dan bola Basket. Permainan bola kecil (softball, bulutangkis dan tenis meja), pencak silat atletik (lompat jauh, tolak peluru). Atletik merupakan induk semua cabang olahraga karena pada cabang atletik ada unsur-unsur gerak yang terdapat pada berbagai olahraga lainnya, misalnya jalan, lari, lompat, dan lempar. Cabang olahraga atletik terdiri dari berbagai nomor yang diperlombakan yaitu: lari, lompat, dan lempar. Untuk nomor lari terbagi pada nomor lari jarak pendek, lari jarak menengah, dan lari jarak jauh.

Pada nomor lempar terdiri dari lempar lembing, lempar cakram, lontar martil, tolak peluru. Sementara untuk lompat terdiri dari, lompat jauh, lompat

tinggi, lompat galah, dan lompat jangkit. Dan pada nomor jalan terdiri dari satu nomor yaitu jalan cepat. Salah satu nomor yang terdapat dalam nomor lempar pada cabang olahraga atletik adalah tolak peluru. Tolak peluru adalah salah satu cabang olahraga atletik yang diajarkan pada siswa kelas X. Sedikit sekali siswa yang bersemangat untuk mengikuti materi ini, dikarenakan ada beberapa masalah yang mengganggu proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Februari 2018 pada siswa/i SMA Al Washliyah 1 Medan masih banyak hasil belajar siswa/i yang kemampuannya masih sangat rendah hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran tolak peluru, banyak siswa yang belum memahami dalam melakukan teknik dasar tolak peluru dapat diketahui bahwa gaya menyamping yang benar mulai dari cara memegang tolak peluru, cara awalan tolak peluru, cara menolak peluru dan cara setelah melakukan tolak peluru.

Hal ini dikarenakan faktor minimnya sarana dan pengetahuan siswa terhadap tolak peluru dan pembelajaran tolak peluru masih menjadi hal baru bagi siswa sehingga sulit untuk mempelajarinya. Pada saat melakukan pembelajaran, guru pendidikan jasmani di sekolah ini hanya menyuruh siswa melakukan menolak peluru saja tanpa teknik dasar tolak peluru. Siswa mengalami kesulitan pada saat sikap awalan, terdapat 7 siswa (kaki kiri secara rileks didepan dengan posisi badan lurus kedepan).

Pada saat melakukan gerakan sikap menolak peluru terdapat 11 siswa mengalami kesalahan dengan posisi badan terlalu bungkuk ke bawah, tungkai kaki

kiri terlalu banyak kesamping dan pinggul tidak di dorong ke atas serta siswa banyak melempar bukan menolak peluru dan keluar dari sektor lapangan . Terdapat 5 siswa menalami kesulitan pada saat melakukan Sikap badan setelah menolak.kanan digerakkan kedepan, hingga tumpuan bersamaan dengan kaki kiri dan mendarat dengan badan menghadap ke samping ).

Sikap awalan yang benar (berdiri menyamping dengan sektor tolakan berada di sektor kiri tubuhnya, lutut kaki kanan di tekuk, sedangkan kaki kiri diluruskan kebelakang berat badan berada pada kaki kanan dengan pandangan mata diarahkan pada arah lemparan). Cara menolak peluru (Dari sikap menolakkan peluru ini, tanpa saat berhenti harus segera diikuti dengan gerakan bersamaan dengan mendaratkan kaki kanan, kaki kiri di tarik kebelakang demikian pula dengan lengan kiri untuk memelihara keseimbangan).

Dan sikap badan setelah menolak (peluru berat badan berada di kaki kanan diusahakan tubuh tidak keluar dari lingkaran dan menghadap ke depan dan tangan kanan dengan siku agak dibengkokkan beradadi depan sedikit ke bawah badan, lengan kiri lemes dan lurus kebelakang untuk membantu menjaga keseimbangan). Dengan kondisi seperti ini hasil belajar tolak peluru gaya menyamping siswa kelas X IPA-2 SMA Al Washliyah I Medan kurang maksimal

mencapai target yang diinginkan yaitu berdasarkan KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75, jumlah siswa 35 orang dimana nilai rata-rata 12 siswa (34,28%) yang sudah mencapai ketuntasan tolak peluru gaya menyamping dan 23 siswa (65,71%) yang belum mencapai ketuntasan tolak.

Guru pendidikan jasmani selama ini melakukan proses pembelajaran tolak peluru kurang bervariasi sehingga membuat siswa kurang memberikan perhatian yang serius dalam mendengarkan dan menyimak penjelasan tersebut. Dengan kondisi seperti ini siswa hanya mendengar dan melihat sehingga timbul rasa bosan dan jenuh. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar tolak peluru gaya menyamping karena guru belum maksimal dalam memberikan pengugatan kepada siswa seperti kurang mengoreksi dan memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

Di sekolah SMA Al Washliyah 1 Medan merupakan salah satu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang lengkap, dimana peralatan tolak peluru di sekolah tersebut hanya terdapat 4 buah peluru ( 2 peluru untuk putra dan 2 untuk putri), lapangan disana juga kurang mendukung. Pengaruh dari kurangnya fasilitas tolak peluru itu menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran tolak peluru. Sehingga ketika proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 memiliki konsep pembelajaran dimana siswa diharapkan dapat melakukan konsep pembelajaran untuk memudahkan proses belajar mengajar, dimana kelompok belajar itu adalah dengan cara mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Pendekatan pembelajaran adalah cara mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan menggunakan prinsip (1). Berpusat pada peserta didik (2).

Mengembangkan kreativitas peserta didik (3) Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang (4). Bermuatan nilai, etika, estetika, dan kinestetika (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.

Berdasarkan hal di atas perlu adanya solusi yang tepat dalam mengatasi masalah proses pembelajaran tersebut, terutama pada materi tolak peluru agar dapat dilakukan dengan memecahkan masalah tersebut menggunakan pendekatan saintifik dengan modifikasi alat. Melalui media yang dimodifikasi ini diharapkan supaya proses pembelajaran tolak peluru dapat berjalan dengan lancar dan menarik minat peserta didik ataupun siswa/i dalam membantu siswa/i memahami keterampilan gerak dasar tolak peluru dan siswa/i tidak lagi pasif karena sudah memiliki peluru modifikasi masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Menyamping Melalui Pendekatan Saintifik Dan Modifikasi Alat Pada Siswa/i Kelas X SMA Al Washliyah Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi, yaitu :

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi tolak peluru gaya menyamping.

2. Siswa kurang memberikan perhatian yang serius dalam mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru.
3. Proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini kurang bervariasi Siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran tolak peluru gaya menyamping.
4. Sarana parasarana belajar tolak peluru kurang mendukung.
5. Siswa lebih banyak menunggu giliran melakukan tolakan karena kurangnya sarana pembelajaran yang digunakan guru.
6. Tidak adanya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan keinginan siswa untuk belajar
7. Peningkatan hasil belajar tolak peluru melalui pendekatan saintifik dengan modifikasi alat pada siswa kelas X IPA 2 SMA Al Wasliyah 1 Medan TahunAjaran 2016/2017.
8. Hasil belajar rendah dan masih banyak yang belum memenuhi nilai standar KKM.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah yaitu: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru

Gaya Menyamping Melalui Pendekatan Saintifik Dan Modifikasi Alat Pada

Siswa/I Kelas X SMA Al Washliyah 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di kemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan di teliti adalah: “Apakah penerapan pendekatan saintifik dan modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya menyamping pada siswa/I kelas XSMA Al Washliyah 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”?

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya menyamping melalui pendekatan saintifik dan modifikasi alat pada siswa/i kelas X SMA Al Washliyah 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

#### F. Manfaat Penelitian

1. Sekolah di harapkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas guru dan siswa sehingga akhirnya dapat meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.
2. Guru dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar dan bisa menjadi sumber inspirasi pengetahuan untuk menemukan media modifikasi bisa mencoba media bola plastik yang diisi dengan pasir dalam pembelajaran tolak peluru bila tidak tersedia jumlah yang memadai, agar pembelajaran



berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti yang di harapkan.

3. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran tolak peluru gaya menyamping
4. Menambah wawasan bagi peneliti tentang proses perbaikan pembelajara tolak peluru dan bahan masukan /refrensi bagi pembaca yang tertarik dengan tolak peluru.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY